

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Peran orang tua dalam keluarga**

##### **1. Pengertian peran orang tua**

Menurut Lestari orang tua merupakan seorang laki-laki dan perempuan yang terikat dalam suatu hubungan pernikahan, disini mereka telah siap memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari seorang anak yang telah dikaruniakan kepada mereka.<sup>7</sup> Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anaknya agar menjadi anak yang berbakti dan berakhlakul karimah. Dalam teori perkembangan, cara yang biasanya digunakan oleh orang tua dalam merawat dan mendidik anak disebut juga dengan gaya pengasuhan orang tua.<sup>8</sup> Seorang anak akan tumbuh dengan baik apabila dia memperoleh pendidikan yang baik secara informal. Pendidikan didalam keluarga diperoleh anak dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Hal ini dapat dilihat dari hubungan yang terjadi antar anggota keluarga dalam kegiatan sehari-hari.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Novrinda, Nina Kurniah, dan Yulidesni, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Usia Dini di Tinjau dari Latar Belakang Pendidikan", *Jurnal Potensial: PGPAUD. UNIB. Vol. 2. No.1.* (2017), 42.

<sup>8</sup> Primus Domino, "Pola Asuh Orang Tua dengan Menggunakan Kekerasan Terhadap Anak dalam Keluarga Manggarai NTT", *Prosiding Seminar Nasional dan Call Paper Psikologi Pendidikan, Aula C1, 13* (April 2019), 167.

<sup>9</sup> Lisa Megawati, Nuraini Asriati, Rustiyarso, "Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan", *Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP:Universitas Tanjungpura Pontianak..*(2014), 2.

Morison mendefinisikan bahwa keterlibatan orang tua adalah orang tua berupaya penuh terhadap anaknya untuk memberikan yang terbaik agar anaknya mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan perkembangan zaman yang semakin maju ini.<sup>10</sup> Keberhasilan anak akan memberikan manfaat bagi orang tua maupun masyarakat, karena keberhasilan anak dikarenakan orang tua yang mendidik anaknya dengan sepenuh hati sehingga anaknya bisa mendapatkan akhlaqul karimah yang baik .

Begitupun peran orang tua dalam menciptakan anak yang memiliki karakter baik memerlukan kerja sama pada semua pihak. Lingkungan dan teman-temannya sangat mempengaruhi dalam pembentukan akhlaqul karimah seorang anak, karena seorang anak lebih mudah merekam perilaku yang mereka lihat disekitar ketimbang mereka mempelajarinya. Oleh karena itu diperlukan masyarakat sekitar terutama orang tua dalam pembentukan akhlaqul karimah seorang anak.

## **2. Beberapa tanggung jawab orang tua dalam pembinaan akhlaq**

Tanggung jawab orang tua dalam membina akhlaqul karimah pada anak sangat penting, karena orang tua memiliki kewajiban penuh terhadap pembinaan akhlaqul karimah serta membentuk keluarga sejahtera.<sup>11</sup> Keluarga menjadi unit kecil dalam pementukan akhlaqul karimah anak

---

<sup>10</sup> Nafilatur Rohmah, "Membangun Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak", *Awaliyah Jurnal: PGMI*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2018), 74

<sup>11</sup> Darmadi, *Arsitektur Akhlak dan Budi Pekerti dalam Interaksi Lintas Budaya* (Lampung: Swalova Publishing, 2019), 141

yang mana orang tua selalu ada dalam diri seorang anak, diantara tanggung jawab seorang tua terhadap anaknya yaitu:

- a. Melarang anak dari berlebihan dalam kesenangan hidup
- b. Melarang anak dari sikap meniru taklid buta
- c. Melarang anak mendengar musik dan lagu yang tidak baik
- d. Melarang anak dari menyendiri dengan wanita dan meniru wanita
- e. Melarang anak bertindik, berhias, bercampur dan memandang pada hal-hal yang diharamkan.<sup>12</sup>

Sebuah tanggung jawab orang tua merupakan sebuah kasih sayang yang dimiliki oleh setiap orang tua agar anak mereka menjadi anak yang baik dalam akhlaqul karimah. Keluarga yang memiliki sikap yang bertanggung jawab maka sebuah keluarga itu akan memiliki kehidupan yang aman serta sejahtera, karena suatu prilaku sekecil apapun itu akan ditiru oleh setiap seorang anak. Dan akan membuat mereka lebih merasa nyaman dengan prilaku mereka sehari-hari.

### **3. Peran orang tua dalam mendidik akhlaq anak**

Orang tua merupakan faktor utama dan pertama dalam mendidik akhlaq seorang anak, untuk orang tua memiliki peran terpenting dalam mewujudkan akhlak karimah dalam diri seorang anak. Orang tua adalah figur yang baik bagi anak-anaknya karena orang tualah yang menjadi

---

<sup>12</sup> Anita Putri Utama, "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak dalam Al-Quran",...,  
30

seorang pendidik pertama kali bagi anak, anak banyak meniru dari perbuatan dan perilaku orang tua. Orang tua terkadang lupa dan mungkin belum tahu bagaimana melakukan tugas pendidikan yang mulia ini dalam keluarga. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat menentukan bagaimana akhlak anak, sebelum anak keluar dari lingkungan keluarga. Jadi pendidikan akhlak yang telah didapat di rumah yang akan dijadikan tuntunan anak selanjutnya. Orang tua memiliki kewajiban dalam memberikan pengetahuan seperti hal pendidikan agama dan sebagainya yang harus diberikan oleh ayah dan ibu kepada anaknya.

Peran orang tua adalah sebagai penyelamat anak di dunia dan akhirat, khususnya dalam menumbuhkan akhlak mulia pada anak. Peran orang tua tidaklah mudah maka dari itu peranan orang tua sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran orang tua dalam pendidikan akhlak sangatlah penting karena orang tua sebagai tolak ukur dan teladan bagi anak dalam hal apapun karena orang tua juga sebagai model atau contoh bagi anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Peran orang tua bisa sebagai motivator, teladan dan penegak aturan. Orang tua sebagai motivator adalah proses seseorang menjadi pendorong dan penggerak agar mau melakukan perbuatan-perbuatan tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka dari itu orang tua dituntut untuk mampu menjadi motivator bagi anak-anaknya. Orang tua sebagai motivator itu sangatlah penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Pada diri seorang anak memiliki konsep dan

persepsinya sendiri yang mana itu dipengaruhi dari luar diri mereka. Hal ini terjadi karena anak sejak usia dini telah mendengar, melihat, mempelajari, dan mengenal hal-hal yang berada di luar. Pada diri seorang anak memiliki konsep dan persepsinya sendiri yang mana itu dipengaruhi dari luar diri mereka. Hal ini terjadi karena anak sejak usia dini telah mendengar, melihat, mempelajari, dan mengenal hal-hal yang berada di luar.

Peran orang sebagai teladan, agar seorang anak meniru sesuatu yang positif dari orang tua ataupun orang yang diidolakan, maka semestinya orang yang dijadikan obyek tiruan dalam perilakunya mereka semua harus menjadikan dirinya sebagai teladan baik dengan menampilkan diri sebagai sumber norma, budi yang luhur, dan perilaku yang mulia. Dengan demikian ketaatan pada ajaran agama ataupun perilaku lainnya akan lebih positif yang mana merupakan kebiasaan yang dipelajari dari orang tua. Karena itu, sebagai orang tua sebagai teladan, orang tua harus benar memperhatikan perilakunya sebab sebagai peneladanan bagi anak-anak dan itu sangat penting, apalagi orang tua yang diamanahi oleh Allah berupa anak dan itu harus dijaga dengan benar dan baik.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Fitri Amalia Rizki Arifin, Ali Bowo Tjahjono, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga*, journal Universitas Islam Sultan Agung Semarang, (18 Oktober 2019), hal 460.

## B. Tinjauan tentang akhlaqul karimah

### 1. Pengertian akhlaq

Kata Akhlaq berasal dari bahasa arab yang diambil pada kalimat jamak yaitu dari khuluq. Secara etimologi, khuluq berarti ath-thab“u (karakter) dan as-sajiyah (perangai). Sedangkan secara terminologi, menurut Al-Ghazali akhlaq merupakan sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa dan dari jiwa tersebut muncul beragam perbuatan yang mudah dan ringan, tanpa adanya pemikiran maupun pertimbangan.<sup>14</sup>

Akhlaq adalah salah satu kunci jatuh banggunya peradaban suatu bangsa.<sup>15</sup> Maksudnya yaitu akhlaq merupakan pendidikan yang berlandasan dengan perilaku bangsa yang terarah, teratur, dan sesuai dengan aturan pendidikan bangsa indonesia. Karena sistem pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk mewujudkan moral yang baik, mengajarkan sikap perilaku dengan jujur, dan mempersiapkan siswa untuk hidup rendah hati.

Pendidikan akhlaq sebaiknya diajarkan sejak dini agar anak-anak memiliki prinsip ideal yang dapat membentuk mereka menjadi generasi terbaik, berakhlaq mulia, dan menjadi manusia sejati sesuai kodratnya sehingga dapat bermanfaat untuk semua dan dapat turut berperan membangun nusa, bangsa, dan negara yang berkualitas. Jika pendidikan akhlaqnya baik maka yang bersangkutan akan berkualitas dalam bertutur

---

<sup>14</sup> Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam" , Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 06 No.12 (Juli 2017), 46

<sup>15</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*(Yogyakarta:Lintang Rasi Aksar Books, 2017), 1.

kata, berbuat sesuatu, melaksanakan semua aktivitasnya, cara berfikirnya, dan sebagainya. Karena ia bertanggung jawab penuh akan dirinya secara lahir dan batin, dengan begitu mereka akan selalu bertanggung jawab disetiap kegiatannya.

## 2. Pengertian akhlaqul karimah

Akhlaqul karimah adalah sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seorang dari yang lain.<sup>16</sup> Berakhlaqul karimah berarti memiliki pemikiran, dan keperibadian yang mana keperibadian ini membedakan antara satu sama lain. Pendidikan sebagai bukti bimbingan guru kepada peserta didik baik secara rohani maupun jasmani, maka pendidikan akhlaqul karimah merupakan bimbingan dan penanaman sifat kejiwaan peserta didik dalam rangka membentuk akhlaqul karimah kepada peserta didik.

Surah lukman ayat 33

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ وَأَخْشَوْا يَوْمًا لَا يَجْزِي وَالِدٌ عَنْ وَلَدِهِ ۗ وَلَا مَوْلُودٌ  
هُوَ جَائِزٌ  
عَنْ وَالِدِهِ ۗ شَيْئًا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ  
الْغُرُورُ

*Artinya : Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutlah pada hari yang (ketika itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya, dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikitpun. Sungguh, janji Allah pasti benar, maka janganlah sekali-kali kamu terpedaya oleh kehidupan penipu dalam (mentaati) Allah.<sup>17</sup>*

<sup>16</sup> Abdul Halik, "Peran Menejemen Pembelajaran Akidah Aklak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah", Volume v nomor 2 (maret 2018), 6

<sup>17</sup> Al-Quran, Lukman, 33.

Berdasarkan ayat diatas maka akhlaqul karimah diwajibkan pada setiap orang. Di masyarakat seseorang dapat dilihat dengan karakter yang dimiliki, kemuliannya akan dihargai jika seseorang memiliki sifat ataupun akhlaqul karimah. Demikian pula seseorang akan dikucilkan masyarakat apabila memiliki akhlaq yang tercela, bahkan dihadapan Allah seseorang akan mendapat balasan yang sesuai dengan perbuatannya.

### **3. Akhlaq dalam pandangan imam *Al-ghazali*.**

Akhlaq menurut *al-Ghazali* adalah sesuatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Akhlaq bukanlah perbuatan, kekuatan, dan ma'rifah. Akhlaq adalah "*haal*" atau kondisi jiwa dan bentuknya bathiniah. Kriteria akhlaq yaitu: kekuatan ilmu, marah yang terkontrol oleh akal, kekuatan nafsu syahwat, dan kekuatan keadilan. Dengan meletakkan ilmu sebagai kriteria awal, *al-Ghazali* mengkaitkan antara akhlaq dan pengetahuan. Hal ini merupakan pengembangan ide Ibnu Maskawaih di era klasik, dan sesuai dengan pendapat kalangan Barat modern seperti Kohlberg, John Dewey dan Emile Durkheim.

*Al-Ghazali* membagi akhlaq menjadi *mahmudah-munjiyat* (baik dan menyelamatkan) dan *madzmumah-muhlikat* (buruk dan menghancurkan). Akhlaq yang baik adalah taubat, khauf, zuhud, sabar, syukur, keikhlasan, dan kejujuran, tawakkal, cinta ridha, ingat mati Sedangkan akhlaq yang buruk adalah rakus makan, banyak bicara, dengki, kikir, ambisi dan cinta dunia, sombong, ujub dan takabbur serta riya'.



Metode pendidikan akhlak menurut al-Ghazali ada dua yaitu; pertama, mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh. Kedua, perbuatan itu dikerjakan dengan diulang-ulang dan memohon karunia Ilahi.<sup>18</sup>

Imam *al-Ghazali* menguasai banyak sekali cabang ilmu pengetahuan agama Islam, sudah banyak kitab-kitab yang beliau tulis dengan beberapa fan keilmuan yang berbeda-beda, salah satunya adalah kitab yang membahas tentang akhlak dan adab yaitu kitab *bidayatul hidayah*. *Kitab Bidayatul Hidayah* karangan Imam Ghazali ini terdiri dari tiga bagian yakni :

Bagian pertama, adab-adab melaksanakan ketaatan terdiri dari : adab-adab bangun tidur, adab-adab masuk ke dalam tandus, adab-adab berwudhu; adab-adab mandi, adab-adab bertayammum, adab-adab pergi ke mesjid, adab-adab masuk ke dalam mesjid, adab-adab selepas terbit matahari sampai kewaktu gelincir matahari, adab-adab mempersiapkan diri untuk sembahyang, adab-adab ketika hendak tidur, adab-adab mengerjakan sembahyang, adab-adab imam dan ma'mum (dalam sembahyang berjama'ah). Adab-adab hari jum'at dan, adab-adab puasa.

---

<sup>18</sup> Enok Rohayati, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak*, Ta'dib, Vol. XVI, No. 01, (Juni 2011), 110.

Bagian kedua, cara-cara meninggalkan maksiat terdiri dari 2 (dua) pasal yakni:

Pasal pertama, cara-cara meninggalkan maksiat yang zhohir (maksiat anggota), terdiri dari: menjaga mata, menjaga telinga, menjaga lidah, menjaga perut, menjaga kemaluan, menjaga dua tangan dan, menjaga dua kaki. Pasal kedua, cara-cara meninggalkan maksiat bathin (maksiat hati), terdiri dari : cara meninggalkan sifat hasut, cara meninggalkan sifat riya dan, cara meninggalkan sifat ujub.

Bagian ketiga, adab-adab pergaulan dan persahabatan dengan khalik (tuhan) dan dengan makhluk terdiri dari : adab-adab dengan tuhan pencipta kita, adab-adab seorang guru, adab-adab seorang murid dan, adab-adab dengan ibu bapak, adab-adab dengan seluruh manusia, meliputi : adab-adab dengan orang tidak dikenal, adab-adab dengan sahabat (kawan karib) dan adab-adab dengan orang yang dikenal (tetapi bukan sahabat).<sup>19</sup>

Adapun adab-adab seorang murid terhadap gurunya yaitu :

1. Mendahului guru dengan penghormatan dan salam.

Mendahului guru dengan pemberian penghormatan dan salam adalah sesuatu yang sangat dianjurkan dalam Islam, dengan tujuan agar terciptanya hubungan antara guru dengan murid yang harmonis dengan kata lain proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>19</sup> Abu Hamid Al-Ghazali, *Bidayah Al-Hidayah*, terjemahan Ahmad Fahmi Zam-Zam, (Banjarbaru: Darussalam Yasin, 2010 ), . 6-8

2. Menyedikitkan pembicaraan di hadapan guru.

Dengan menyedikitkan pembicaraan terhadap guru merupakan bagian adab murid terhadap gurunya. Karena kalau murid terlalu banyak pembicaraannya, ditakutkan akan mengganggu guru yang masih ada kesibukkan atau keperluan lainnya.

3. Tidak berbicara selagi tidak ditanya oleh gurunya.

Bagian adab murid pula dihadapan gurunya dengan tidak berbicara selagi guru tidak bertanya kepadanya atau murid berbicara seperlunya saja untuk menanggapi pertanyaan gurunya.

4. Tidak bertanya (sebelum meminta izin terlebih dahulu).

Dalam kegiatan pembelajaran, sesuatu yang tidak dipahami seorang murid sudah tentu akan diperdapati. Hingga akan timbul pertanyaan-pertanyaan di kepala murid terhadap gurunya. Bagian kesopanan murid pula, ketika ingin bertanya terlebih dahulu meminta izin kepada gurunya.

5. Tidak berburuk sangka kepada guru

Tidak berburuk sangka dalam perbuatan guru yang zahirnya aneh baginya, karena guru lebih tahu rahasia-rahasianya. Dan ketika itu hendaklah dia mengingat perkataan Musa kepada Khidhir as;

فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا رَكِبَا فِي السَّفِينَةِ خَرَقَهَا قَالَ أَخَرَقْتَهَا لِتُغْرِقَ  
أَهْلَهَا لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا إِمْرًا

Artinya : Mengapa kamu melubangi perahu itu yang akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya?

*Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar.” (Q.S. Al-Kahfi: 71)*

Adakalanya berburuk sangka memang sulit ditinggalkan oleh seorang murid terhadap perbuatana gurunya yang aneh atau bertentangan pada lahirnya apalagi berkenaan dengan agama. Namun mau tidak mau, seorang murid tidak diperbolehkan berburuk sangka terhadap gurunya karena hal ini merupakan bagian dari adab murid terhadap guru, di sisi lain dapat membuat murid jatuh dimata guru.<sup>20</sup>

Juga dijelaskan dalam kitab ihyaul muddin mengenai penjelasan akhlaqul karimah seperti berikut:

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة ، عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر وروية ، فإن كانت الهيئة بحيث تصدر عنها الأفعال الجميلة المحمودة عقلا و شرع سميت تلك الهيئة خلق حسنة ، وإن كان الصادر عنها الأفعال القبيحة سميت الهيئة التي هي المصدر خلقا شينا

*Artinya: Khuluq(akhlak) ialah hastart atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.*

Maka jika hastrat itu melahirkan perbuatan-perbuatan yang dipuji menurut akal dan syara’ maka itu dinamakan akhlak terpuji dan jika

---

<sup>20</sup> Abu Hamid Al Ghazali, *Bidayatul Hidayah*, terjemahan Tim Mumtaz, (Jakarta: Himmah, 2008), 250-251

melahirkan akhlak darinya perbuatan-perbuatan yang jelek maka hasrat yang keluar dinamakan akhlak tercela.<sup>21</sup>

#### 4. Perbedaan akhlaq dengan adab

Akhlaq merupakan perilaku atau tatakrama yang baik, sifat yang terpuji, adab yang mulia, serta pengokohnya pada diri siswa khususnya dan muslim pada umumnya. Menurut etimologi kata akhlaq berasal dari bahasa Arab ( ق ل خ ) bentuk jamak dari mufradnya khuluk, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat santri itu sendiri.<sup>22</sup>

Menurut Nur Hidayat, ruang lingkup akhlak mengatur pola kehidupan manusia yang meliputi :

- a. Hubungan antara manusia dengan Allah, Contoh tertib dalam sholat dan bersyukur kepada Allah.
- b. Hubungan manusia dengan sesamanya, seperti halnya bergotong royong dalam bermasyarakat dan sopan.
- c. Hubungan manusia dengan lingkungannya, seperti merawat tumbuhan dan tidak menyakiti hewan.
- d. Akhlak terhadap diri sendiri, Contohnya disiplin dalam setiap hal.

Sedangkan adab menurut Dedeng Rosidin, al-Adab pada masa kejayaan Islam digunakan dalam makna yang sangat umum, yaitu bagi semua ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh akal baik yang langsung

---

<sup>21</sup> Imam Abi Hamid Muhammad ibn Muhammad Al- Ghazali , Kitab Ihya' Ulmuddin, Juz. III,(Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah,tht), 58

<sup>22</sup> Hudal Limustofa, "Studi Korelasi Penerapan Adab Membaca Al-Qur'an Dengan Akhlak Siswa Di Kelas XI Sma Negeri 01 Weleri Kendal", Skripsi(Semarang :Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), 11

berhubungan dengan Islam maupun yang tidak langsung kemudian berkembang maknanya menjadi budi pekerti yang baik, perilaku yang terpuji dan sopan santun. Konsep pemikiran Ibn Hajar al-Asqalany tentang adab meliputi:

- a. Adab kepada Allah, Contohnya saling mengucapkan salam (yang berarti menyerahkan keselamatan hidup pada Allah).
- b. Adab kepada diri sendiri, misalnya ketika makan dan minum memakai tangan kanan sebagai bentuk penghormatan atas rizki dari Allah Swt.
- c. Adab kepada orang lain, seperti menunjukkan kepedulian sosial dengan menghadiri undangan dan saling menasehati di dalam kebaikan.<sup>23</sup>

Kata adab dalam kamus Bahasa Arab berarti kesopanan.<sup>24</sup> Yaitu memberikan hak kepada segala sesuatu dan waktu, dan mengetahui apa yang menjadi hak diri sendiri dan hak Allah SWT. perilaku mulia atau tata krama spritual di jalan sufi serta kesempurnaan dalam perkataan dan perbuatan. Ilmu tasawuf berpijak pada adab yang berkisar dari perilaku yang benar sesuai dengan syariat hingga tata krama spritual yang terus menerus kepada Allah SWT.<sup>25</sup> Di antara adab itu ada yang berlaku umum

---

<sup>23</sup> Indra Fajar Nurdin, "Perbandingan Konsep Adab Menurut Ibn Hajar Al-'Asqalany dengan Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Vol IV, Nomor 1, (Juni 2015), 181-182

<sup>24</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 13

<sup>25</sup> Otok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Wonosobo: Amzah, 2005), 3

untuk semua mukallaf, sebagian lagi khusus bagi pencari ilmu. Diantara adab itu ada yang bisa dipahami melalui dharurat syara, ada yang bisa diketahui melalui tabiat dan ditunjukkan keumuman dalil syariat yang menyerukan untuk beradab mulia dan akhlak terpuji.<sup>26</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud adab di sini adalah pembicaraan masalah pantas dan tidak pantas untuk dilakukan dan yang menjadi tolak ukurnya adalah Alquran, Hadits, dan Ijma ulama dan akhlak adalah wujud dari keimanan atau kekufuran manusia dalam bentuk tindakan. Akhlak lebih umum dari pada adab karena akhlak mencakup segala tindakan baik maupun buruk, sedangkan adab hanya berkonotasi pada perbuatan yang baik saja.

## **C. Dasar akhlak dan pembentukan akhlaqul karimah**

### **1. Dasar akhlaq**

Dasar merupakan permulaan yang mana akan mendasari hal tersebut, setiap kali kata akhlaq muncul maka yang dimaksud dengan akhlaq ialah akhlaq yang didasarkan pada al-Quran dan al-Sunnah, bukan yang lainnya. Ada macam-macam aturan perbuatan yang tidak didasari oleh al-Quran dan al-Sunnah maka hal tersebut tidak dinamakan akhlak. Adapun aturan perbuatan yang didasari dengan akal dan fikiran atau filsafat dinamakan estetika. Sedangkan aturan yang didasari dengan adat istiadat

---

<sup>26</sup> Al-Utsaimin, *Syarah Hilyah Thalibil Ilmi*, terjemahan Nurdin, Lc (Jakarta: Akbar Media, 2013),12

disebut dengan moral.<sup>27</sup> Didalam alquran dijumpai ayat yang berhubungan dengan akhlaq, yang terkandung dalam surah Al-Ahzaab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
(٢١) اللَّهُ كَثِيرًا

*Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.<sup>28</sup>*

surat Al-Maaidah ayat 15-16

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ  
وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُّبِينٌ (١٥) يَهْدِي بِهِ اللَّهُ  
مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ  
وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (١٦)

*Hai ahli kitab sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya, sesungguhnya telah datang padamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan (16). Dengan kitab itu Allah menunjukkan orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benerang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus (17).<sup>29</sup>*

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian ayat tersebut menjelaskan begitu pentingnya orang yang memiliki akhlaqul karimah. Mereka juga akan mendapatkan kehidupan yang baik, rizkhy yang berkah, setelah itu ayat tersebut disebutkan tentang keberuntungan akhaq yang

<sup>27</sup> Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa", Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Tekhologi, Vol. 2, No. 1 (Juni 2018), 68

<sup>28</sup> Al-Quran, Al-Ahzaab, 21.

<sup>29</sup> Al-Quran, Al Maidah, 12-16.



mulia, antara lain: memperkuat dan menyempurnakan agama, mempermudah hitungan amal di akhirat, menghilangkan kesulitan, dan selamat hidup didunia dan akhirat.

## **2. Pembentukan akhlaqul karimah**

Pembentukan merupakan penataan ulang hal-hal yang pernah dipelajari untuk membangun dan menetapkan diri dalam rangka menjadi lebih baik. Adapun pembentukan akhlaqul karimah yaitu budi pekerti yang tidak hanya bersifat pada teori saja, akan tetapi menggunakan perasaan dan tindakan. Menurut Thomas Lickona sistem pelaksanaannya harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Pembentukan akhlak akan mustahil terjadi apabila tiga aspek tersebut tidak terlaksana. Pembentukan akhlaqul karimah membentuk kecerdasan emosi peserta didik, kecerdasan emosi ini lah yang akan menjadikan kesuksesan peserta didik dalam menghadapi tantangan dikemudian hari. Menurut Barmawi Umary, tujuan akhlaqul karimah meliputi:

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah , mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela
- b. Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis
- c. Menetapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlaq mulia dan membenci akhlak yang rendah
- d. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar

- e. Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat yang dapat membentuk mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain
- f. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah
- g. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.<sup>30</sup>

Islam selalu memposisikan pembentukan akhlaq pada anak menjadi pilar utama tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan pembentukan akhlaq pada anak al Ghazali menawarkan sebuah konsep pendidikan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Menurutnya mendekatkan diri kepada Allah merupakan tolak ukur kesempurnaan manusia, dan untuk menuju kesana ada jembatannya yaitu ilmu pengetahuan.<sup>31</sup>

Adapun langkah-langkah pembentukan akhlaq yang harus dilakukan orang tua yaitu:

a. Pembinaan iman

Pembinaan iman sebaiknya dilakukan sejak dalam kandungan karena emosi seorang ibu akan mempengaruhi janin yang berada dalam kandungan. Oleh karena itu setiap keluarga

---

<sup>30</sup> Abdul Halik, "Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah",... 6

<sup>31</sup> Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, (Juni 2013), 33.

harus memulai pembentukan akhlaq sejak anak masih dalam kandungan agar memenuhi sayarat-syarat islam yang di tentukan oleh Allah.

b. Pembinaan akhlaq

Orang tua harus menerapkan pendidikan akhlaq kepada anak agar anak bisa bersikap sopan terhadap orang tua maupun orang lain. Karena prilaku yang di tiru oleh anak yaitu prilaku yang mereka lihat.

c. Pembinaan ibadah anak

Anak harus di tuntun untuk mengerjakan sutau ibadah dalam islam tidak terbatas pada rukun iman saja, namun mencakup seluruh amal saleh yang dilakkan seorang muslim kepada Allah.